

STIMULASI PENINGKATAN NILAI AGAMA DAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI

¹Susanti Nirmalasari, ²Nur Asiyah Siregar

Universitas Alwashliyah Medan

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini ² Teknik Sipil

Email susantinirmalasari06@gmail.com

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa stimulasi peningkatan nilai agama dan akhlak pada anak usia dini merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena semakin dini stimulasi yang diberikan, maka perkembangan anak akan semakin baik. Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka pengetahuan anak akan menjadi luas sehingga perkembangan anak semakin optimal. Sebaliknya, jika anak tidak pernah diberi stimulasi maka menyebabkan perkembangan anak menjadi terhambat. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yang penelitiannya mencakup sumber data, pengumpulan data, dan analisis data disusun menggunakan kajian pustaka, yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Penelitian ini fokus kepada stimulasi peningkatan nilai agama dan akhlak yang diberikan kepada anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi peningkatan nilai agama dan akhlak anak usia dini yang efektif terdapat beberapa aspek diantaranya yaitu: 1. Menstimulasi aspek perkembangan emosi, 2. Menstimulasi aspek Perkembangan sosial, 3. Menstimulasi aspek perkembangan kognitif, 4. Menstimulasi aspek perkembangan spiritual, 5. Menstimulasi aspek perkembangan motorik/kinestetik.

Kata kunci : Stimulasi, Nilai Agama dan Akhlak

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu kebijakan pemerintah Indonesia saat ini, dan menjadi bagian dari komitmen dunia untuk mendorong seluruh negara lebih banyak menaruh perhatian kepada pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD)

yang berkualitas penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini yang berkualitas dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kualitas hidup anak di masa mendatang.

Pemerintah pun terus berupaya mewujudkan “Gerakan Nasional PAUD Berkualitas”, salah satunya dengan bekerja sama dengan lembaga internasional seperti UNICEF dan menggandeng pihak swasta dan pihak-pihak yang terkait. Sebab Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase penting pendidikan yang menjadi pilar utama pembentukan karakter dan kepribadian anak sekaligus menjadi investasi penting sebuah negara.

Pada Dunia pendidikan khususnya di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar sebagai akibat dari arus globalisasi, sehingga berbagai upaya perlu dilakukan agar peserta didik kelak mampu menghadapi tantangan hidup dalam kemajuan zaman. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus diperhatikan yaitu aspek menanamkan, meningkatkan nilai agama dan akhlak (moral) dikarenakan aspek ini memiliki peranan cukup besar bagi kehidupan anak di masa sekarang maupun di masa mendatang. Hal ini sependapat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Akbar dkk untuk menjadikan anak memiliki moralitas serta nilai agama yang baik, diperlukan stimulasi pengembangan nilai agama dan moral dengan menciptakan situasi pendidikan yang kondusif untuk tumbuhnya keberagamaan dan moralitas anak secara optimal. Penanaman nilai-nilai keagamaan menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah, nilai akhlak (moral) yang berlangsung sejak dini mampu membentuk sikap keagamaan anak

mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup.

Pemahaman akan peningkatan nilai agama dan akhlak (moral) sangat penting bagi anak usia dini sejak di taman kanak-kanak, karena pemahaman nilai agama dan akhlak (moral) merupakan modal untuk membentuk sikap, karakter dan kemampuan hubungan sosial. Dengan kata lain peningkatan nilai agama dan akhlak wajib diberikan kepada anak sejak usia dini sebagai bentuk tanggung jawab moral orang tua terhadap anak, disamping pengharapan menciptakan generasi yang berperilaku baik (berakhlak mulia) demi kenyamanan, kedamaian dan kebahagiaan baik dunia maupun akhirat. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang muncul pada pola perilakunya sehari-hari.

Peningkatan kemampuan nilai agama dan akhlak anak, aspek yang dikembangkan aspek kognitif, bahasa dan aspek nilai agama dan moral anak. Aspek Kognitif anak berkembang ketika anak mengamati bagaimana fenomena alam semesta, lalu konsentrasi anak juga dilatih, dan anak juga mengetahui bagaimana terjadinya siang dan malam serta perputaran bumi. Aspek bahasa yang berkembang adalah ketika anak mengetahui kosa kata nama-nama benda-benda langit, dan nama-nama planet. Aspek nilai agama dan moral anak berkembang ketika anak mengetahui segala ciptaan Allah dan

bagaimana cara bersyukur yakni salah satunya dengan mengucapkan “Subhanallah”. Hasilnya adalah anak-anak dapat mengetahui proses fenomena alam semesta, terjadinya siang dan malam dan anak juga mengetahui ciptaan-ciptaan Allah dan tau

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kajian kepustakaan (library research) yang penelitiannya mencakup sumber data, pengumpulan data, dan analisis data disusun menggunakan kajian pustaka, yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Atau telah dilaksanakannya untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Dimana pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan dari jurnal dan buku yang dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada. Menurut Zed dalam Melfianora menyatakan bahwa studi literatur penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal dalam menyiapkan kerangka penelitian akan tetapi sekaligus dengan memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini

bagaimana cara bersyukur kepada Allah.

Sejatinya untuk membentuk karakter generasi bangsa harus dimulai sejak usia dini, peran orangtua sebagai pendidik utama menjadi hal yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter maupun akhlak anak.

dengan melakukan penelaahan terhadap buku-buku, jurnal, catatan, laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan (Setiawan 2017).

Ide-ide dan konsep-konsep untuk penelitian dapat bersumber dari gagasan peneliti sendiri dan dapat juga bersumber dari sejumlah kumpulan pengetahuan hasil kerja sebelumnya yang kita kenal juga sebagai literatur atau pustaka. Literatur atau bahan pustaka ini kemudian kita jadikan sebagai referensi atau landasan teoritis dalam penelitian dengan objek penelitian jurnal tentang peningkatan nilai agama dan akhlak (moral) serta didukung oleh beberapa jurnal dan buku lainnya. Penelitian ini fokus kepada studi peningkatan nilai agama dan akhlak (moral) pada anak usia dini. Penelitian kepustakaan (Library Research) juga sering disebut dengan istilah penelitian literature menurut Noeng Muhadjir, penelitian kepustakaan itu lebih memerlukan olah filosofis dan teoritis dari pada uji empiris lapangan (Noeng Muhadjir). Literatur atau bahan pustaka ini kemudian kita jadikan sebagai referensi atau landasan teoritis dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, stimulasi telah diawali ketika orangtua berperan sebagai teladan dan menciptakan suasana rumah yang inspiratif. Poin ini lebih fokus membahas stimulasi yang diberikan secara langsung dengan tujuan tertentu. Menstimulasi adalah merangsang anak agar melakukan tindakan. Berbeda dengan memberi perintah, menstimulasi membangkitkan dorongan dalam diri anak sehingga melakukan tindakan berdasarkan kemauannya sendiri. Menstimulasi bertujuan melahirkan tindakan sepenuh hati, tindakan yang melibatkan keseluruhan diri anak.

Menurut Asmar dikutip oleh Wahyuni keberadaan pemahaman mengenai nilai-nilai agama dan moral pada program pendidikan anak usia dini merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, jika hal ini ditanamkan dengan baik pada setiap anak usia dini hal ini akan terpatri dengan baik dan mencegah anak melakukan hal-hal yang bersikap amoral, hal tersebut akan menjadi awal yang baik bagi pendidikan anak untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Nilai-nilai agama yang telah mewarnai jiwa anak akan terbentuk menjadi kata hati atau keyakinan, sehingga pada usia remaja agama akan menjadi dasar penilaian dan penyaringan terhadap nilai-nilai yang masuk pada dirinya. Kondisi sosial yang di akselerasikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta

informasi yang begitu cepat dan mudah di dapat membawa perubahan besar di seluruh aspek kehidupan fondasi spiritual atau agama yang kuat pada diri anak mutlak diperlukan sebagaiantisipasi kecenderungan imitasi atau meniru suatu perilaku yang buruk.

Secara umum tujuan pengembangan nilai agama pada diri anak yang dikemukakan oleh Pendapat Fauziddin ialah meletakkan dasar-dasar keimanan dengan pola taqwa kepada Tuhan dan keindahan akhlak, cakap, percaya pada diri sendiri serta memiliki kesiapan untuk hidup di tengah-tengah dan bersama-sama dengan masyarakat untuk menempuh kehidupan yang diridhoi Tuhan. Apabila sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dengan landasan iman kepada sang pencipta dan terdidik untuk selalu takut, ingat, bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka anak akan memiliki potensi dan respon secara instingtif di dalam menerima segala keutamaan dan kemuliaan, di samping terbiasa melakukan akhlak mulia. Sebab benteng pertahanan religius yang berakar pada hatinya, kebiasaan mengingat sang pencipta yang telah tertanam dalam dirinya dan introspeksi diri yang telah menguasai seluruh fikiran dan perasaannya, telah memisahkan anak dari sifat-sifat negatif, kebiasaan-kebiasan buruk, dan tradisi yang merusak. Bahkan penerimaannya terhadap setiap kebaikan akan menjadi akhlak dan sifat yang paling menonjol.

Nilai-nilai agama adalah suatu kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan didunia dan akhirat yang diterapkan dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses penanaman nilai-nilai agama pada anak dikeluarga beda agama tidak semua berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan. Besar kemungkinan terjadinya kompotisi antara ayah dan ibu untuk mempengaruhi anak dalam masalah keyakinan akan memunculkan suatu konflik dalam keluarga beda agama tersebut.

Kegiatan dalam pemberian stimulasi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan nilai agama dan akhlak anak adalah “Khataman Naik Al-Qur’an”. Adapun proses dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah Pertama tes. Anak-anak telah khatam Iqra’ terlebih dulu. Kemudian masing-masing membawa Al-Quran dan berkumpul dan membaca Surah Al-Fatihah, Surah Luqman ayat 12-15, surah-surah pendek seperti Al-Fatihah, Al Kafirun, Al-Ikhlash, Al-Falaq, Al-Kautsar dan Al-Lahab, An-Nas secara berjama’ah. Selanjutnya alat ataupun bahan yang digunakan antara lain: Al-Quran, Tikar/Ambal, Rehal dan Petunjuk. Dalam proses pelaksanaannya dapat dilakukan dalam durasi waktu 2 jam melalui praktek langsung, observasi, eksperimen. Peningkatan kemampuan nilai agama dan akhlak anak, aspek yang dikembangkan antara lain anak-anak dapat membaca Al-Quran dan anak-anak mengenali huruf Hijaiyyah. Hasil yang diharapkan dalam

upaya perkembangan kreatifitas anak antara lain: anak dapat mengenal Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam, dapat membaca Al-Quran walaupun belum fasih tajwidnya, kognitifnya anak dapat menghafal ayat-ayat pendek.

Selanjutnya, kegiatan Stimulasi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan nilai agama dan akhlak anak adalah “Melihat Alam Semesta”. Proses Pelaksanaan Stimulasi dapat dilakukan dengan anak-anak diajak untuk karya wisata, kemudian anak-anak di kenalkan dengan benda-benda langit seperti bulan, planet-planet, bintang dan lain-lain. kemudian juru guide menjelaskan tentang alam semesta mulai dari perputaran bumi, terjadinya siang dan malam dan lain sebagai hal, lalu anak-anak dipersilahkan untuk menonton tentang fenomena alam semesta, setelah itu guru bertanya tentang benda-benda di langit, dan guru meminta anak untuk menceritakan ulang video yang telah ditayangkan, setelah itu guru menjelaskan tentang kekuasaan Allah dan menjelaskan cara bagaimana bersyukur kepada Allah”. Adapun Alat ataupun bahan yang digunakan antara lain: Teropong, Film tentang fenomena alam semesta, Gambar dan mitasi alam semesta. Dalam proses pelaksanaannya dapat dilakukan dalam durasi waktu 3 jam. Karya wisata bertujuan untuk melihat fenomena alam semesta melalui observasi dan karya wisata.

Selanjutnya, kegiatan Stimulasi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan nilai agama dan akhlak

anak yang berikutnya adalah” guru dan orang tua mampu memberikan contoh dan teladan baik kepada anak secara langsung”, melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan dengan baik seperti kegiatan sholat fardhu dan sholat dhuha bersama, pembacaan doa, surah pendek, serta membiasakan anak untuk saling tolong menolong dan menanamkan nilai sosial pada anak agar gemar bersedekah. Maka dari itu khususnya orang tua sangat diharapkan selalu menstimulasi anak dalam proses perkembangannya terutama peningkatan nilai agama dan akhlaknya guna mengetahui baik dan buruk serta meresap dalam hati dan jiwa serta menjadikannya manusia yang berkarakter dan beriman dan bertakwa kepada Tuhannya. Penjelasan lebih dalam diungkapkan oleh Sayyid Sabiq yang mengungkapkan bahwa ilmu diperoleh dengan belajar sedangkan sifat sopan santun dan akhlak utama diperoleh dari latihan berlaku sopan serta pembiasaan pembiasaan.

Kegiatan ini berdampak pada anak akan tampak lincah dan bersemangat dalam belajar di baik di rumah maupun kelas, anak tampak disiplin dan konsentrasi pada intruksi orang tua dan guru, tak ada anak yang berdiam diri di sudut kelas (menyendiri), anak tampak antusias saat orang tua dan guru menanyakan sesuatu, anak tenang saat berdoa dan hafal arti doa-doa yang diajarkan. Untuk mengoptimalkan kegiatan ini diharapkan orang tua dan guru saling

bekerjasama dalam memberikan stimulasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa stimulasi peningkatan nilai agama dan akhlak anak usia dini haruslah menjadi perhatian penting khususnya bagi orang tua dan guru. Sebab perkembangan nilai agama dan akhlak (moral) anak usia dini sangat kental kaitannya dengan karakter anak yang pastinya dalam kehidupan sehari-hari baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang, Serta yang menjadi faktor pendukung kegiatan dalam pemberian stimulasi ialah peran guru dalam mendukung komunikasi baik yang terjalin antara orang tua dan guru yang dapat diajak bekerjasama.

Aspek yang di terapkan dalam kegiatan pemberian stimulasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan nilai agama dan akhlak anak yaitu: (1) Kegiatan dalam pemberian stimulasi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan nilai agama dan akhlak anak adalah “Khataman Naik Al-Qur’an; (2) kegiatan Stimulasi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan nilai agama dan akhlak anak adalah “Melihat Alam Semesta”. Proses Pelaksanaan Stimulasi dapat dilakukan dengan anak- anak diajak untuk karya wisata, kemudian anak-anak di kenalkan dengan benda-benda langit seperti bulan, planet-planet, bintang dan lain-lain. (3) kegiatan

Stimulasi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan nilai agama dan akhlak anak yang berikutnya adalah” guru dan orang tua mampu memberikan contoh dan teladan baik kepada anak secara langsung”, melaksanakan kegiatan pembiasaan

keagamaan dengan baik seperti kegiatan sholat fardhu dan sholat dhuha bersama, pembacaan doa, surah pendek, serta membiasakan anak untuk saling tolong menolong dan menanamkan nilai sosial pada anak agar gemar bersedekah

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. (2019). *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini*. Bandung PT Refika Aditama.

Ananda, Rizki. (2017). *Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia*

Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang system Pendidikan Nasional. Jakarta :Bumi Aksara

Khadijah. (2016). *Pengembangan Keagamaan Anak Usia Dini*, Jurnal Raudhah

M, Fauziddin. (2016). *Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan

Masganti. (2014). *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing.

Sujiono, Yuliani Nuraini. 2005. *Metode Pengembangan kognitif*, Jakarta: Universitas terbuka.

Santrock, John W, 2007, *Educational Psychology*, Terjemahan Tri Wibowo, Jakarta, Kencana.

Semiawan, 1997, Conny R, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: Grasindo.

Qowim, M. (2008). *Metode Pengembangan Moral dan Agama*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia